

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Ketimpangan Pembangunan Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016-2020, dapat di Tarik kesimpulan:

1. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. pada tahun 2019 nilai rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur 0,00% . Artinya tidak terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari tahun 2017 hingga 2018 yang memiliki nilai laju pertumbuhan yang sama. Namun pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan menjadi 0,00%. Kemudian, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,01 %. Rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 0,06%. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 di beberapa Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki Nilai Laju Pertumbuhan Ekonomi mencapai angka minus antara lain adalah Kabupaten Ende, Manggarai dan Kota Kupang. Hal ini disebabkan oleh Pandemi Covid-19, sehingga realisasi anjlok di bandingkan dari tahun sebelumnya yang mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Dampak dari penurunan Pertumbuhan Ekonomi yaitu resesi yang mengakibatkan penurunan secara simultan pada seluruh aktivitas ekonomi seperti lapangan kerja, investasi, dan keuntungan perusahaan. Jika resesi terjadi maka angka pengangguran akan naik, kebiasaan belanja berubah, penjualan retail melambat dan peluang ekonomi berkurang.

2. Ketimpangan Pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2016-2020 berada pada angka rata-rata IW 0,214-0,618 dimana cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 angka Indeks Williamson adalah 0,616 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 0,618 dengan selisi peningkatan sebesar 0,002. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,615 dengan selisi dari tahun sebelumnya sebesar 0,003. Sementara itu, pada tahun 2019 mengalami penurunan drastis menjadi 0,214 dengan selisi yang cukup besar dari tahun sebelum-sebelumnya menjadi 0,401 dan pada tahun 2020 ketimpangan pembangunan kembali meningkat menjadi 0,597. Namun selisi kenaikan ketimpangan pembangunan dari tahun 2019 - 2020 tidak lebih besar dari selisi penurunan ketimpangan pembangunan dari tahun 2018-2019. Namun, nilai rata-rata dari ketimpangan pembangunan periode 2016-2020 sebesar 0,532. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan terus melebar di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pergerakan ketimpangan pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan yang tertinggi sehingga mencapai pelebaran, akan tetapi ketimpangan masih tergolong besar karna rata-rata ketimpangan yang terjadi 0,532 di atas 0,5.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat di berikan oleh penulis untuk Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur mengelai ketimpangan pembangunan adalah sebagai berikut :

1. Laju Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan.

Sehingga dapat di harapkan dapat melakukan upaya menyelesaikan masalah jumlah penduduk dengan mencanangkan tujuan program Keluarga Berencana (KB) melalui jalur pendidikan, mengenalkan alat-alat kontrasepsi kepada pasangan usia subur, dan diharapkan pemerintah menyediakan lahan pekerjaan yang lebih luas dengan meningkatkan pendidikan untuk mengoptimalkan kualitas tenaga kerja dengan pelatihan kerja dengan memanfaatkan teknologi yang ada agar dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

2. Kebijakan maupun upaya dari pemerintah pusat maupun daerah diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pembangunan yang terjadi di antara daerah atau wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur antara lain dapat memperlancar mobilitas barang dan faktor produksi antar daerah, mendorong Transmigrasi dan Migrasi Spontan, meningkatkan pendidikan khususnya di daerah relative terbelakang untuk mendorong peningkatan keterampilan tenaga kerja, melakukan penyebaran kegiatan ekonomi dengan mempertahankan tingkat efisiensi usaha dalam pengembangan usaha, Membangun konektivitas ekonomi antar daerah dengan pembangunan infrastruktur dan sarana informasi yang seimbang, serta melaksanakan otonomi daerah dan desentralisasi pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Ardani. 1992. Analysis of Regional Growth and Disparity The Impac Analysis of the INPRES Project on Indonesia Development, a Doctor desertasion, USA : University of Pennsylvania Philadelphia.
- Anonim. 1997. Meninjau Ulang Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi, Jurnal Bulletin Prisma, 1 Januari 1997.
- Arsyad, Lincolin, 1997, Ekonomi Pembangunan, Ed. 3, Yogyakarta : STIE YKPN BPFE.
- Richarson, Harry W, 2001, Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional, (diterjemahkan Paul Sitohang), Edisi Revisi 2001, Jakarta : Fakultas Ekonomi Univesrsitas Indonesia.
- Sudibyoy, Bambangdkk, 1995, Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Aditya Media.
- Sukirno, Sadono, Ekonomi Pembangunan, 1985, Jakarta :Fakultas Ekonomi Universitas Indinesia, BimaGrafika.
- Sjafrizal, 1997, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat, Jakarta, Jurnal Buletin Prisma.
- Sumitro, Djojohadikusumo, 1987, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhandan Pembangunan, Jakarta :Bagian Penerbitan : LP3ES.
- Suryana, 2000, Ekonomi Pembangunan-Problematikan dan Pendekatan, Jakarta : Bagian Penerbitan Salemba Empat.
- Thee Kian Wie, 1982, Perekonomian di Negara Berkembang, Jakarta :Pustaka Jaya.
- Tambunan, Tulus TH. 2001, Perekonomian Indonesia, Jakarta : Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Widiarto, 2001, Ketimpangan, Pemerataan dan Infrastruktur, widoarto@bandung2 wasantara.net.id
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi (Edisi kesembilan, jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Dumairy. 1996/Perekonomian Indonesia. Jakarta. Penerbit: Erlangga.